

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan gaya hidup masyarakat menjadi pola hidup tidak sehat telah mendorong terjadinya berbagai penyakit yang mempengaruhi metabolisme tubuh. Penyakit akibat perubahan metabolisme tubuh biasanya disebut sindrom metabolik. Sindrom metabolik berkaitan erat dengan penyakit Arthritis. Arthritis terbagi menjadi 3 yaitu Rheumatoid Arthritis, Osteo Arthritis dan Gouth Arthtritis. (Ilkafah, 2017).

Perbedaan ketiga Artritis, Artritis Rheumatoid merupakan penyakit inflamasi sistemik kronis yang tidak diketahui penyebabnya, dikarakteristikkan oleh kerusakan dan proliferasi membran sinovial yang menyebabkan kerusakan pada tulang sendi, ankilosis, dan deformitas (Mardiono, 2013). Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit degeneratif sendi akibat pemecahan biokimia artikular (hialine) tulang rawan di sendi sinovial lutut sehingga kartilago sendi rusak (Marlina, 2015). Dan Gouth Arthritis itu sendiri.

Gouth arthritis atau biasa disebut dengan asam urat adalah salah satu dari 100 jenis penyakit reumatik yang telah di kenal dan di sebabkan oleh metabolisme abnormal dari purin yang di tandai dengan meningkatnya kadar asam urat dalam darah. Gout arthritis merupakan hasil dari sisa pengahancuran purin, dimana sumber utama purin dalam tubuh berasal dari makanan dan dari hasil metabolisme

DNA tubuh. Purin berasal dari makanan merupakan hasil dari pemecahan nukleoprotein makanan yang dilakukan oleh dinding saluran cerna. peningkatan kadar asam urat darah diakibatkan oleh seseorang mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin (Sukri, 2012).

Kadar asam urat laki-laki di dalam darah secara alami lebih tinggi dibandingkan kadar asam urat pada wanita. karena wanita mempunyai hormon esterogen yang ikut membantu pembuangan asam urat lewat urine. Kadar asam urat kaum pria cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan usia. Pada wanita, peningkatan itu dimulai sejak masa monopouse. Kadar normal asam urat pada wanita adalah 2,4-6,0 mg/dl dan pria 3,0-7,0 mg/dl. Jika melebihi nilai ini, maka seseorang dikategorikan mengalami hiperurisemia. Hiperurisemia adalah terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah melebihi batas normal. Angka kejadian penyakit asam urat meningkat pada keadaan asam urat tinggi lebih dari 9,0 mg/dl (Noviyanti, 2015). Sebagai dampak dari gaya hidup yang modern yang di tandai dengan hal yang negatif seperti gaya hidup yang konsumtif dan serba instan akan lebih meningkatkan kadar asam urat dan menambah jumlah penderita gouth arthritis.

Prevalensi kejadian gouth di dunia meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Di Amerika Serikat sebanyak 5% dari jumlah penduduk, di Inggris sekitar 6,6% dari jumlah penduduk, di Scotlandia sebesar 8%. Di New Zealand gouth arthtritis lebih banyak di jumpai pada laki-laki dari suku Maori (27,1%) dibandingkan dengan laki-laki Eropa (9,4%), Mutoharoh (2013).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2013, Di Indonesia asam urat menduduki urutan kedua setelah osteoarthritis. Penderita Gouth di Indonesia sendiri diperkirakan 1,6-13,6/100.000 orang. Dari hasil penelitian tahun 1988 oleh dr. Jhon darmawan di Bandung, Jawa Barat menunjukkan bahwa diperoleh 0,8% sample menderita asam urat tinggi (1,7% pria dan 0,05% wanita diantaranya sudah mencapai tahap gout athritis).

Di Gorontalo, Prevalensi penyakit Gouth berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo Gouth menduduki urutan kedelapan. Pada tahun 2016 terdapat 1105 jiwa yang menderita gouth arthrititis dan meningkat pada tahun 2017 sebanyak 502 jiwa. Dan data dari Desa Luwo'o jumlah penderita gout pada tahun 2017 terdapat 87 jiwa. Prevalensi gout baik di dunia, di Indonesia, maupun di gorontalo mengalami peningkatan.

Menurut Kertia (2009) Gouth Arthtritis ini merupakan penyakit komplikasi dari hiperurisemia apabila hal ini tidak segera diobati maka akan berakibat terjadinya infeksi. Jika hal ini terjadi di sekitar tofi (timbunan kristal monosodium urat monohidrat di sekitar sendi) yang sudah lama maka akan terjadi infeksi yang akan mengeluarkan banyak nanah, sehingga menyebabkan nyeri hebat, bertambah bengkak, kaku bahkan demam. Jadi, infeksi ini akan memperberat gejala penyakit asam urat. Gouth pada kondisi kronis akan menyebabkan komplikasi ke ginjal, jantung, infeksi dan lain-lain yang menimbulkan kematian. Selain itu bisa menyebabkan kecacatan tidak terbatas pada sendi, penyakit Gouth juga dapat menyebabkan kecacatan pada organ. Dari komplikasi diatas maka perlu dengan

segera untuk melakukan penanganan sedini mungkin agar tidak akan terjadi komplikasi yang serius.

Penanganan yang dilakukan untuk mengurangi nyeri dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan farmakologis yaitu pemberian obat. Sedangkan penanganan non farmakologis bisa dilakukan dengan diet, istirahat yang cukup, tidak mengonsumsi alkohol, kompres air dingin/hangat (Fitriana, 2015). Penanganan non farmakologi tidak mengeluarkan biaya yang mahal dan tidak memiliki efek yang berbahaya dan bisa dilakukan dengan sederhana oleh anggota keluarga penderita sendiri, seperti membuat obat tradisional yang dapat menurunkan rasa nyeri.

Keluarga merupakan unit dasar dalam masyarakat yang dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan, memperbaiki, dan mempengaruhi anggota keluarga untuk meningkatkan kualitas kesehatan anggota keluarga (Ali, 2009). Keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam keperawatan untuk memperbaiki masalah - masalah kesehatan anggota keluarganya. Selain itu, keluargalah yang berperan sebagai pengambil keputusan dalam memelihara kesehatan para anggotanya, fungsi keluarga yaitu terbagi lima, salah satunya fungsi perawatan kesehatan yang dapat mengetahui tugas perawatan kesehatan keluarga (Friedman, 2010). Keluarga adalah sekelompok manusia yang tinggal dalam satu rumah yang dapat berfungsi meningkatkan kualitas kesehatan keluarganya.

Keluarga harus mampu melaksanakan tugas kesehatan keluarga antara lain harus mampu mengenal masalah kesehatan setiap anggota keluarga, mengambil

keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat, merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan, dan mengunjungi pelayanan kesehatan. Tugas perawatan kesehatan keluarga memberi peluang dalam meningkatkan status kesehatan pada anggota keluarga yang menderita gout arthritis menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan keluarga yang tidak melakukan tugas perawatan kesehatan keluarga dengan baik (Friedman, 2010).

Penelitian dari Triarinigrum (2013) dari hasil penelitian menunjukkan tugas kesehatan keluarga yang masih dalam kategori kurang baik. Dan pada penelitian Wardani (2012) dari hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan fungsi perawatan keluarga dengan pencapaian tahap perkembangan balita.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2018 di Desa Luwoo Kecamatan Talaga Jaya dari 10 keluarga didapatkan 8 keluarga yang mempunyai anggota keluarganya dengan keluhan nyeri dan bengkak pada persendian, tindakan untuk mengatasi nyeri hanya dengan pijat tradisional dengan minum obat warung dan keluarga tidak melakukan pemeriksaan di layanan kesehatan. Hanya 2 keluarga yang mengetahui bahwa keluhan nyeri dan bengkak merah pada persendian itu adalah gejala dari gout.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pelaksanaan Tugas Perawatan Kesehatan Keluarga Pada Penderita Gout Arthritis di Desa Luwoo Kecamatan Talaga Jaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prevalensi di dunia penyakit gouth mengalami kenaikan jumlah penderita sebesar 56.1%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2013, Di Indonesia asam urat menduduki urutan kedua setelah osteoarthritis dan Di Gorontalo, Prevalensi penyakit Gouth berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo Gouth menduduki urutan kedelapan.
2. Berdasarkan survey awal, dengan wawancara dari 10 keluarga didapatkan 8 keluarga yang mempunyai anggota keluarganya dengan keluhan nyeri dan bengkak pada persendian, tindakan untuk mengatasi nyeri hanya dengan pijat tradisional dengan minum obat warung dan keluarga tidak melakukan pemeriksaan di layanan kesehatan. Hanya 2 keluarga yang mengetahui bahwa keluhan nyeri dan bengkak merah pada persendian itu adalah gejala dari gouth.

1.3 Rumusan Masalah ?

Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Tugas Perawatan Kesehatan Keluarga Pada Penderita Gouth Arthritis di Desa Luwoo Kecamatan Talaga Jaya.

1.4 Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Pelaksanaan Tugas Perawatan Kesehatan Keluarga Pada Penderita Gout Arthritis di Desa Luwoo Kecamatan Talaga Jaya

2. Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi tugas perawatan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan keluarga pada penderita gouth arthtritis di Desa Luwoo.
- 2) Mengidentifikasi tugas pearawatan keluarga dalam mengambil keputusan tindakan kesehatan yang tepat pada penderita gouth arthtritis di Desa Luwoo.
- 3) Mengidentifikasi tugas perawatan keluarga dalam melakukan perawatan sederhana pada penderita gouth arthtritis di Desa Luwoo.
- 4) Mengidentifikasi tugas perawatan keluarga dalam memodifikasi lingkungan untuk menjamin kesehatan pada penderita gouth arthtirits di Desa Luwoo.
- 5) Mengidentifikasi tugas perawatan keluarga dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan pada penderita gouth arthtritis di Desa Luwoo.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan tugas perawatan kesehatan keluarga pada penderita gouth arthtritis.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, dan literatur Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang tugas pelaksanaan fungsi perawatan kesehatan keluarga pada penderita gout arthtritis.

2. Untuk Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang fungsi perawatan kesehatan keluarga dalam pencapaian tugas perawatan pada penderita gout arthritis sehingga pelaksanaan fungsi perawatan kesehatan keluarga dapat dilaksanakan secara optimal dalam mendukung tugas perawatan pada penderita gout arthritis.

3. Untuk Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat khususnya keluarga penderita terkait fungsi perawatan kesehatan keluarga pada penderita gout arthritis sehingga keluarga mampu mengaplikasikan konsep perawatan kesehatan keluarga mengenai kemampuan keluarga mengenal masalah kesehatan anggota keluarga, mengambil keputusan, merawat anggota keluarga, memodifikasi lingkungan, memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada.